

PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PERWUJUDUAN KURIKULUM MERDEKA

Rozi Fitri Hartati¹, Ermanto²

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat
Korespondensi Penulis: rozifitrihartati6172@gmail.com

Abstract Digital transformation in the world of education has encouraged the birth of the Merdeka Curriculum as a form of learning innovation that is adaptive to the challenges of the 21st century. This article aims to describe the role of teachers in utilizing digital media in Indonesian language learning, identify the challenges faced, and formulate strategies used by teachers to integrate technology in the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. The results showed that teachers have an important role as facilitators, innovators, and developers of digital learning media. Challenges faced include limited infrastructure, low digital literacy and lack of continuous training. However, teachers are able to respond to these challenges with adaptive strategies, such as the use of social media and project-based learning approaches. The Merdeka Curriculum provides ample space for teachers to innovate, but requires systemic support for optimal implementation.

Keywords Merdeka Curriculum, Teachers, Digital Media, Indonesian Language Learning

Abstrak. Merdeka sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, inovator, dan pengembang media pembelajaran digital. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Namun demikian, guru mampu merespons tantangan tersebut dengan strategi adaptif, seperti penggunaan media sosial dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi, namun membutuhkan dukungan sistemik agar implementasinya berjalan optimal

Kata kunci: Merdeka Curriculum, Teachers, Digital Media, Indonesian Language Learning

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Transformasi digital menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai fasilitator, inovator, dan mediator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning), penguatan kompetensi literasi dan numerasi, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran

(Kemendikbudristek, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi dirinya melalui pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek (*project-based learning*). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi bagian integral dalam mewujudkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti membuat podcast untuk keterampilan berbicara, menggunakan video interaktif untuk meningkatkan kemampuan menyimak, atau memanfaatkan blog dan platform daring lainnya untuk mengasah keterampilan menulis dan membaca (Wahyudin, 2020). Namun, implementasi media digital yang efektif sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru, baik dalam hal literasi digital maupun kemampuan pedagogis (Purwanto et al., 2021).

Media pembelajaran menurut Sadiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara itu Media pembelajaran digital menurut Kaiful umam menjelaskan bahwa media pembelajaran digital dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk kontekstual, audio, dan visual yang menarik dan interaktif. Dari pengertian kaifulumam di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan bahan materi berupa sebuah audio visual seperti video sebagai media pembelajarannya.

Di dalam proses mengajar menggunakan media pembelajaran pasti juga akan ada mengalami sebuah masalah. Salah satunya yaitu seperti kendala yang di alami oleh seorang guru saat membuat media pembelajaran. Maka dari itu seorang guru diharuskan mampu membuat media pembelajaran agar bisa mengembangkan proses pembelajaran kepada siswanya dan agar minat belajar siswa bisa meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Meskipun potensi media digital sangat besar, berbagai tantangan masih dihadapi di lapangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, hingga resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana guru menjalankan perannya dalam memanfaatkan media digital

sebagai bagian dari upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Darmawan, dengan judul Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Daring, dalam penelitian ini Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks digital, guru dituntut memiliki literasi digital yang baik agar dapat memilih, memanfaatkan, dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Setiawan & Darmawan, 2021). Kemudian penelitian oleh Astuti & Prasetyo, dengan judul Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dimana Media digital menawarkan variasi bentuk dan fungsi, seperti audio, video, animasi, dan interaktivitas yang mampu mendukung keempat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Misalnya, penggunaan podcast atau rekaman suara untuk melatih keterampilan berbicara, atau blog dan forum diskusi daring untuk meningkatkan kemampuan menulis (Astuti & Prasetyo, 2020).

Maka dari itu, berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam hal ini, penulis akan mencoba untuk menguraikan tentang peran guru dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, Serta strategi guru dalam mengoptimalkan media digital untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

KAJIAN TEORITIS

Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pelajaran serta meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks atau papan tulis, tetapi telah berkembang mencakup berbagai platform digital yang lebih menarik dan interaktif.

Media sebenarnya merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Sebagai bagian dari keseluruhan proses pembelajaran, media seharusnya menjadi elemen yang terintegrasi dengan baik. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media yang telah dipilih secara efektif (Nurfadhillah et al., 2021).

Secara umum, alat bantu proses belajar mengajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa. Dengan demikian, alat bantu ini berfungsi untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, media pembelajaran, khususnya yang berbasis teknologi, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Media digital tidak hanya mendukung penyampaian materi ajar, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan oleh siswa di era digital ini.

Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pentingnya penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu aspek yang membutuhkan perhatian khusus adalah pengajaran Bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di tengah arus Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Masyarakat 5.0, pendidikan diharapkan

untuk bersikap adaptif dan inovatif. Teknologi digital kini bukan sekadar alat bantu, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran modern. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi digital memberikan peluang besar untuk merevitalisasi proses belajar yang sebelumnya cenderung satu arah, menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berfokus pada siswa.

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan integrasi beragam jenis media interaktif seperti video, audio, animasi, permainan edukasi, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Contohnya, perangkat lunak seperti Quizziz, Kahoot, dan Canva Edu digunakan oleh pengajar Bahasa Indonesia untuk pelaksanaan kuis, penyusunan bahan ajar, serta presentasi siswa. Media ini diterima secara efektif karena meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan, serta *healthy competition* (Yunita dan Saputra, 2023).

Selain variasi media, teknologi digital juga membuka akses ke sumber belajar yang lebih luas. Siswa dapat mengeksplorasi cerpen, puisi, artikel, dan video edukatif dari berbagai sumber secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan literasi mereka, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis. Di samping itu, platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Moodle* mendukung pembelajaran jarak jauh dan kolaboratif, yang sangat relevan terutama pasca pandemi COVID-19. Guru dapat memberikan tugas, memberikan umpan balik, serta melakukan diskusi daring yang membangun keterampilan literasi digital para siswa (Haryono et al. , 2023).

Teknologi digital juga berperan dalam memperkaya pengalaman belajar bagi kemampuan bahasa yang lebih kompleks, seperti mendengarkan dan berbicara. Melalui media seperti podcast dan video interaktif, siswa dapat terlibat dalam praktik keterampilan mendengarkan yang kontekstual, belajar tentang ekspresi dan intonasi, serta mencontoh pengucapan yang benar. Di sisi lain, proyek pembuatan vlog atau konten media sosial mengenai topik kebahasaan memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara, membangun narasi, dan menyampaikan ide secara koheren.

Dalam bidang penulisan, perangkat lunak seperti Grammarly, Google Docs, dan Hemingway App memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan menulis

dengan memberikan umpan balik langsung terhadap struktur kalimat, ejaan, hingga gaya bahasa. Teknologi juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian otomatis atau formatif, sehingga pemantauan perkembangan pembelajaran menjadi lebih efisien.

Namun demikian, penerapan teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah dilengkapi dengan infrastruktur dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, masih banyak individu yang belum cukup terampil dalam menggunakan teknologi sebagai alat pedagogis. Oleh karena itu, latihan dan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik merupakan faktor utama yang menjamin efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahmawati dan Maulana, 2024).

Keunggulan Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran

Media digital menjadi bagian penting dari pembelajaran tradisional untuk mengoptimalkan pembelajaran di institusi pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang luar biasa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Penggunaan media digital di P Kurikulum Merdeka membuka ruang inovasi yang luas bagi guru, terutama dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran guru sangat vital sebagai pengarah, pengembang media, sekaligus motivator dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi. Meski dihadapkan pada tantangan teknis dan pedagogis, guru tetap menunjukkan adaptabilitas melalui berbagai strategi kreatif.

Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memperluas akses pelatihan literasi digital bagi guru secara berkelanjutan agar kompetensi mereka terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai serta menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi inovatif antar guru. Untuk mendukung upaya ini, penelitian lanjutan penting dilakukan guna menggali praktik terbaik dalam pemanfaatan media digital di berbagai konteks satuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran adalah metode belajar yang menarik bagi siswa. Ini dapat menghilangkan rasa bosan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif di mana guru dan siswa dapat berinteraksi secara aktif.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi dan bertransformasi dengan mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk perkembangan dalam dunia pendidikan terlihat melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang disediakan oleh para guru (Novela et al., 2024). Efektivitas media pembelajaran ini menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

Tantangan Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan belajar serta memetakan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga mendorong pendidik dan peserta didik untuk terampil dan menguasai penggunaan teknologi (Akbar et al. , 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan nasional dengan lebih efektif.

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik, maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan teknologi dan akses internet, salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan infrastruktur di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang terbatas aksesnya terhadap teknologi. Selain itu, banyak guru yang masih kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Sugiyono, 2018). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai peran guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan resmi dari Kemendikbudristek terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi dalam pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) (Krippendorff, K., 2018), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan,

dan menyintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengkajian literatur seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai fungsi guru dalam penggunaan media digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sejumlah sumber literatur, seperti buku, artikel penelitian, jurnal baik nasional maupun internasional, serta dokumen resmi kebijakan dari Kemendikbudristek yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. Guru bertindak sebagai fasilitator, inovator, dan pengembang media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis studi pustaka, ditemukan beberapa temuan utama:

Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Digital

Penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pemanfaatan media digital sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Guru berperan sebagai fasilitator, inovator, dan pengembang media pembelajaran (Purwanto et al., 2021). Tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, guru juga menciptakan pengalaman belajar interaktif menggunakan podcast, video pembelajaran, blog edukatif, dan platform diskusi daring (Astuti & Prasetyo, 2020).

Dalam praktiknya, guru memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti keterampilan berbicara melalui podcast dan keterampilan menulis melalui blog (Wahyudin, 2020). Media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube* juga digunakan untuk memperluas interaksi pembelajaran di luar ruang kelas (Nurdyansyah, 2017).

Tantangan yang Dihadapi dalam Pemanfaatan Media Digital

Tantangan utama dalam integrasi media digital adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di wilayah dengan akses internet yang terbatas (Fitriyadi, 2013). Selain itu, literasi digital guru yang belum merata turut memperlambat adopsi teknologi (Setiawan & Darmawan, 2021). Rendahnya ketersediaan pelatihan literasi digital berkelanjutan menjadi faktor penghambat lainnya (Kemendikbudristek, 2022).

Beberapa guru juga menunjukkan resistensi terhadap perubahan akibat ketidaknyamanan menggunakan teknologi baru (Astuti & Prasetyo, 2020). Tantangan lain mencakup kebutuhan untuk memahami aspek keamanan dan etika digital dalam penggunaan media pembelajaran (Zubaidah, 2020).

Strategi Adaptif Guru dalam Menghadapi Tantangan

Guru menunjukkan adaptasi kreatif melalui pemanfaatan media sosial sebagai platform alternatif pembelajaran, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, dan penerapan *blended learning* (Mahanal, 2017). Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp* Group untuk penyebaran materi, YouTube untuk video pembelajaran, dan Instagram untuk tugas kreatif memperkuat keterlibatan siswa (Nurdyansyah, 2017).

Model *project-based learning* memungkinkan siswa untuk aktif menghasilkan produk pembelajaran digital, sementara *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi (Mahanal, 2014).

Dukungan Kurikulum Merdeka terhadap Inovasi Guru

Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis digital, namun efektivitas implementasinya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, pelatihan literasi digital, dan kolaborasi antarpendidik (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, guru di era Kurikulum Merdeka berperan aktif dan adaptif dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun tantangan struktural dan kompetensi digital masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi melalui dukungan berkelanjutan.

PEMBAHASAN (*DISCUSSION*)

Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Digital

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, terlebih di era digital. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi ruang untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan media digital seperti aplikasi belajar daring, video pembelajaran, serta platform interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembelajaran berbasis digital dilakukan guru untuk membantu proses interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. Guru harus mampu mengembangkan ide-ide dalam membuat media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti menggunakan video animasi sebagai contohnya maka guru bisa menggabungkan dokumen, gambar dan juga audio untuk menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran menggunakan media digital sangat efektif untuk di jadikan alternative dalam belajar. Minat belajar siswa tergantung dari apa yang dirasakannya saat belajar. Jika siswa berada di kelas dengan suasana yang tidak mendukungnya untuk belajar, maka siswa tidak akan memiliki minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran digital siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari gurunya hanya dengan penjelasan saja, tetapi juga dalam bentuk film, video dan lainnya yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan guru. Dapat kita ketahui pembelajaran digital sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis digital, siswa cenderung merasakan kejenuhan dalam belajar karena guru menerapkan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Dan setelah guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital, siswa bisa lebih bersemangat karena adanya cara ajar baru yang diberikanguru kepada siswanya yang dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Namun seorang guru bukan hanya terus menerus menggunakan media pembelajaran berbasis digital saja untuk meningkatkan minat belajar siswa,

tetapi juga bisa menggunakan media pembelajaran lainnya yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Tantangan yang dihadapi guru

Meskipun potensi media digital sangat besar, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur TIK di sekolah, perbedaan tingkat literasi digital antar guru, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran. Beberapa guru juga menunjukkan resistensi terhadap perubahan akibat ketidaknyamanan atau kurangnya dukungan teknis (Astuti & Prasetyo, 2020).

Di era digital, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan unik yang mempengaruhi peran dan praktik mereka. Pertama, perubahan peran dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional guru. Guru harus mengadaptasi diri menjadi fasilitator pembelajaran, pemandu, dan kolaborator yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru juga perlu menguasai penggunaan teknologi dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Lase, 2022).

Kedua, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas. Meskipun teknologi menjadi kunci di era digital, tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Tantangan ini menghadirkan kesenjangan teknologi antara siswa dan guru di berbagai lokasi. Guru perlu mencari solusi kreatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mengakses teknologi dan manfaatnya (Fitriyadi, 2013).

Ketiga, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital menuntut adanya perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan relevan dan efektif (Mahanal, 2014).

Menghadapi tantangan-tantangan ini, guru perlu berperan sebagai pembelajar seumur hidup dan terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teknologi dan perubahan dalam pendidikan. Kolaborasi dengan sesama guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan peningkatan kerja sama dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya juga penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini.

Strategi Inovatif Guru dalam Mengatasi Hambatan

Guru merespons tantangan dengan berbagai strategi, seperti memanfaatkan media sosial (*WhatsApp, YouTube, Instagram*) sebagai alternatif komunikasi pembelajaran, serta mengadaptasi metode *blended learning* di kelas. Penggunaan media digital yang sederhana namun relevan menjadi kunci, terutama dalam konteks sekolah dengan keterbatasan akses teknologi. Kolaborasi antarguru dan komunitas belajar guru juga menjadi sarana berbagi praktik baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Di era digital, terdapat beragam peluang bagi para guru untuk memainkan peran yang relevan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para guru di era digital salah satunya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran teknologi memainkan peran sentral dalam era digital, dan ini memberikan peluang bagi para guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan alat-alat digital, platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa (Nurdyansyah, 2017).

Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, era digital mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat dalam proyek kolaboratif dan memecahkan masalah nyata. Guru memiliki kesempatan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan tim, berpikir kritis, dan kreativitas (Mahanal, 2017).

Melalui kolaborasi dan jaringan profesional, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta memperluas wawasan mereka tentang perkembangan pendidikan global. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, para guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berdampak di era digital. Mereka dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka membuka ruang inovasi yang luas bagi guru, terutama dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran guru sangat vital sebagai pengarah, pengembang media, sekaligus motivator dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi. Meski dihadapkan pada tantangan teknis dan pedagogis, guru tetap menunjukkan adaptabilitas melalui berbagai strategi kreatif.

Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memperluas akses pelatihan literasi digital bagi guru secara berkelanjutan agar kompetensi mereka terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai serta menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi inovatif antar guru. Untuk mendukung upaya ini, penelitian lanjutan penting dilakukan guna menggali praktik terbaik dalam pemanfaatan media digital di berbagai konteks satuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Astini, N. K. S. (2018). Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sesminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI)*, 3(1), 79–85.
- Astuti, P. T., & Prasetyo, Z. K. (2020). Integrasi Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 122–134.

- Fitriyadi, H. (2013). Literasi Digital Di Kalangan Guru Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 140–147.
- Kaiful Umam. (2020). Media Pembelajaran Digital: Konsep Dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 35–42.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology* (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Lase, D. (2022). Pendidikan Di Era Digital: Transformasi Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Latif, M. (2020). Transformasi Evaluasi Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 23–30.
- Mahanal, S. (2014). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 108–114.
- Ni Gusti Ayu Putu Widiastari, R. Dwi Puspita. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Namaru Ni. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 1–23.
- Nurdyansyah. (2017). Inovasi Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 55–62.
- Purwanto, A., Et Al. (2021). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 15–28.
- Setiawan, A., & Darmawan, R. (2021). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 20–30.
- Zubaidah, S. (2020). Peran Guru Dalam Mengajarkan Etika Digital Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 95–107.
- Zulhafizh. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 100–110.